**Jurnal Ilmu Bahasa dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
**Volume. 1 No. 3 Juli 2025**
e-ISSN: 3090-336X; p-ISSN: 3090-3343, Hal. 08-18
*Available online at*: https://ejournal.aspirasi.or.id/index.php/jibpgsd

# Kesalahan Ejaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe

**Cut Dinda Mifta [1], Syahriandi [2], Juni Ahyar [3]**
[1-3]Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh, Indonesia
*Email: cut.200740005@mhs.unimal.ac.id[1], syahriandi@unimal.ac.id[2], juni@unimal.ac.id[3]*

***Abstract***. *The purpose of this study is to describe spelling errors in descriptive texts of grade XI students of SMA Negeri 3 Lhokseumawe. This research method is descriptive qualitative. Data were collected using documentation and note-taking techniques. Data analysis techniques were carried out through several stages, namely collecting data samples and identifying errors, classifying data based on the type of spelling errors, and describing the forms of errors found. The results of the study indicate that many students still make spelling errors, such as errors in capitalization, writing basic words, redundant words, pronouns, prepositions, abbreviations and acronyms, period errors, and comma errors. These errors are caused by students' lack of accuracy and understanding in implementing Indonesian Spelling when writing. In this case, students must be given a better understanding of Indonesian Spelling. To overcome this problem, teachers have an important role in providing more intensive learning related to the implementation of Indonesian Spelling. One effort that can be done is to provide structured writing exercises, accompanied by direct feedback on spelling errors made by students. Furthermore, the use of digital learning media, such as spelling correction apps or interactive writing platforms, can help students improve their writing skills more effectively. With the right learning strategies, it is hoped that students will be able to understand spelling rules in depth and apply them correctly in every writing activity. Furthermore, students' writing skills also need to be honed through more varied activities, such as writing competitions, daily journals, or creative writing projects that require consistent application of spelling rules. Teachers can also implement a peer review method, where students correct each other's writing, thus creating collaborative learning that can increase language awareness.*

***Keywords:*** *description text, spelling errors, students*

**Abstrak**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe. Metode penelitian ini adalah deskriptis kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Teknik analisis data dilakukan malalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan sampel data dan mengidentifikasi kesalahan, mengklafikasikan data berdasarkan jenis kesalahan ejaan, serta mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan, seperti kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata dasar, kata ulang, kata ganti, kata depan, singkatan dan akronim, kesalahan tanda titik, dan kesalahan tanda koma. Kesalahan ini disebabkan karena kurangnya ketelitian dan pemahaman siswa dalam mengimplementasikan Ejaan Bahasa Indonesia saat menulis. Dalam hal ini, siswa harus diberikan pemahaman yang lebih akan Ejaan Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran yang lebih intensif terkait penerapan Ejaan Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan latihan menulis yang terstruktur, disertai umpan balik langsung mengenai kesalahan ejaan yang dilakukan siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital, seperti aplikasi koreksi ejaan atau platform menulis interaktif, dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan lebih efektif. Dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa mampu memahami aturan ejaan secara mendalam dan mengaplikasikannya dengan benar dalam setiap kegiatan menulis. Selain itu, keterampilan menulis siswa juga perlu diasah melalui kegiatan yang lebih variatif, misalnya lomba menulis, jurnal harian, atau proyek penulisan kreatif yang menuntut penerapan kaidah ejaan secara konsisten. Guru juga dapat menerapkan metode peer review, di mana siswa saling mengoreksi tulisan temannya, sehingga tercipta pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan kesadaran berbahasa.

**Kata Kunci:** kesalahan ejaan, siswa, teks deskripsi

*Received: Juli 01, 2025; Revised: Juli 15, 2025; Accepted: Juli 29, 2025; Publihed: Juli 31, 2025*

## 1. LATAR BELAKANG

Ejaan adalah kaidah yang mengatur cara menggambarkan bunyi bahasa dalam bentuk tulisan, termaksud penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca. Dengan kata lain, ejaan adalah pedoman penulisan yang mencakup cara menyusun huruf menjadi kata serta penggunaan tanda baca secara tepat. Pada hakikatnya, ejaan merupakan kaidah dalam bahasa tulis. Penggunaan ejaan tidak hanya berkaitan dengan pengejaan kata, tetapi juga mencakup penataan huruf menjadi satuan yang lebih besar, seperti kata, atau kalimat, serta penggunaan tanda baca yang sesuai

Aspek yang diamati dalam kesalahan ejaan mencakup penggunaan huruf, penggunan kata, pemakaian tanda baca, serta penulisan unsur serapan. Aspek-aspek tersebut sering kali dianggap sepele oleh sebagian orang sehingga penggunaan ejaan yang benar kurang diperhatikan dengan saksama. Padahal, dalam sebuah tulisan, ejaan perlu diperhatikan dengan benar agar tulisan tersebut dapat diterima dengan baik. Ermanto & Emidari (Husna. A, 2022) menjelaskan bahwa tidak hanya siswa, tetapi seluruh masyarakat, khususnya dalam bidang akademik, harus berpedoman kepada EYD dalam menulis. Kesalahan ejaan dapat memengaruhi kualitas tulisan seseorang. Sebuah tulisan dianggap berkualitas apabila penulisannya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (Gunawan & Retnawati dalam Hidayah, 2021).

Kesalahan ejaan termasuk dalam jenis kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa berkaitan erat dengan pemakaian bahasa lisan dan tulisan yang dapat terjadi pada semua kalangan (Supriani dan Siregar, 2017). Komunikasi secara lisan menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan tindakan secara langsung. Sementara itu, komunikasi secara tertulis menyampaikan pesan secara tidak langsung.

Selain sebagai alat berkomunikasi, bahasa juga dapat digunakan untuk merumuskan maksud, gagasan, pendapat, berbicara, serta beradaptasi di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahriandi (2019) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang meyampaikan maksud, makna, atau infomasi antarmanusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui simbol-simbol komunikasi, baik yang berupa suara, gestur (sikap badan), maupun tanda-tanda berupa tulisan. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai segala seseuatu yang dilakukan manusia (baik berupa suara, simbol, lambang, tanda, maupun gestur) yang menghasilkan suatu maksud, makna, informasi.

Adanya kesalahan ejaan di berbagai aspek menjadi hal penting untuk dikaji, salah satunya adalah kesalahan ejaan dalam penulisan teks karangan, khususnya teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan karangan yang menyebutkan karakteristik suatu objek secara menyeluruh

dan jelas, serta melukiskan sesuatu sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan apa yang digambarkan sesuai dengan citra penulis. Zainurrahman (dalam Herawati, 2022) menyebutkan bahwa karangan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah 'melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata'. Dengan kata lain, teks deskripsi digunakan oleh penulis untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi objek secara komprehensif dengan mengandalkan kosakata.

Teks deskripsi merupakan karya tulis yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan dan menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dipahami. Penulisan teks deskripsi oleh siswa juga menjadi sarana untuk menuangkan ide dan gagasan agar menjadi karya yang bernilai. Oleh karena itu, dalam menulis teks deskripsi, siswa perlu memahami ejaan secara mendalam guna mencegah terjadinya kesalahpahaman pembaca terhadap maksud dari teks deskripsi. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan cara menulis yang baik dan benar dari segi ejaan. Qhadafi (2018) menyatakan bahwa penggunaan bahasa pada tugas siswa biasannya terdapat kesalahan karena dalam proses penulisan tersebut tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang benar. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena siswa belum memahami penulisan ejaan yang tepat atau mereka hanya berfokus pada isi karangan. Bahasa yang digunakan dalam penulisan tugas siswa terkadang tidak menggunakan bahasa baku dan ejaan yang sesuai. Khasanah (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dipahami peserta didik dibandingkan dengan jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Analisis Kesalahan

Harimurti (dalam Lestari, 2022) menjelaskan bahwa analisis bahasa adalah istilah umum untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau pengumpulan teks. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang meyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi, norma kemasyarakatan, atau kaidah tata bahasa Indonesia Setyawati (dalam Lestari, 2022). Brown (dalam Lestari, 2022) menjelaskan bahwa analisis kesalahan adalah suatu kegiatan mengamati, menganalisis, mengklafikasi, dan mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar, yang mengundang kemunculan kajian tentang kesalahan pembelajar.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang dapat digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel kesalahan tersebut,

pengklasifikasi kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta penilaian terhadap taraf keseriusan Ardian, dkk (dalam Lestari, 2022). Senada dengan pendapat para ahli, analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa. Prosedur ini mencakup kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan.

**Hakikat Ejaan**

Martius (2018) menjelaskan bahwa ejaan merupakan seperangkat aturan tentang tata cara penulisan lambang bunyi ujaran, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Batasan tersebut menunjukan bahwa kata *ejaan* berbeda maknanya dengan *mengeja.* Mengeja adalah kegiatan melafalkan huruf, kata, suku kata, atau kata, sedangkan ejaan adalah suatu sistem aturan yang jauh lebih luas daripada sekadar pelafalan. Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarananya.

Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa ejaan adalah cara atau aturan menuliskan kata-kata dengan huruf, misalnya kata "huruf" dahulu adalah "hoeroef". Kata itu diatur dengan ejaan yang sesuai dan sekarang yang dipergunakan adalah "huruf". Ejaan ialah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasikan lazimnya. Ejaan memiliki tiga aspek, yaitu aspek fonologi, aspek morfologi, aspek sintaksis. Dalam sebuah tulisan penggunaan ejaan yang tepat sangat penting agar tulisan dapat dipahami dan diterima dengan baik tanda baca, dan kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi kata. Dalam sebuah tulisan, perlu diperhatikan ejaan dengan benar sehingga penulisan tersebut dapat diterima dengan baik.

**Pemakaian Huruf**

Syahriandi (2019) menjelaskan bahwa dalam penggunaanya, huruf terbagi tiga, yaitu huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Huruf kapital (sering disebut juga huruf besar) memiliki beberapa perbedaan dengan huruf kecil. Beberapa huruf kapital dapat langsung dibedakan dari huruf kecilnya berdasarkan bentuk, seperti huruf A, B, D, E, F, G, H, I, J, L, N, Q, R, T dan Y. Sementara itu, huruf-huruf kapital lainnya hanya dapat dibedakan jika dilihat bersama huruf yang mengikutinya, yaitu huruf C, K, M, O, P, S, U, V, W, X, dan Z.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal, berikut ini disajikan kaidah-kaidah penggunaannya. Kaidah-kaidah ini perlu dipahami agar tidak terjadi kekeliruan dalam menyampaikan maupun memahami maksud dari sebuah tulisan. dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Kaidah-kaidah

ini haruslah dipahami agar tidak terjadi kekeliruan dalam menyampaikan dan memahami maksud sebuah tulisan.

**Penulisan Kata**

Syahriandi (2019) menjelaskan bahwa penulisan kata merupakan pedoman atau kaidah dalam menuliskan kata-kata berdasarkan jenisnya sehingga dapat dikenali perbedaanya dalam setiap jenis kata. Dalam pedoman penulisan kata, diatur tata cara penulisan setiap kata agar para penulis tidak keliru menuliskannya. Kekeliruan penulisan kata dikhawatirkan dapat menimbulkan kesalahan penafsiran meskipun kasus seperti ini jarang terjadi. Dengan kata lain, penulisan kata berfungsi untuk membedakan jenis kata yang dijelaskan dalam pedoman atau kaidah.

Dalam penulisan kata, terdapat beberapa jenis yang dibahas berdasarkan bentuknya. Kaidah tersebut mencakup kaidah penulisan kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata *si* dan *sang*, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, serta dijelaskan juga aturan pemenggalan kata (Syahriandi, 2019).

**Pemakaian Tanda Baca**

Chaer (dalam Rahma, 2022) menjelaskan bahwa tanda baca memiliki peranan yang sangat penting dalam bahasa tulis. Keberadaan tanda baca berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah pembaca dalam menangkap maksud, gagasan, serta alur pemikiran yang disampaikan oleh penulis. Tanpa penggunaan tanda baca yang tepat , sebuah tulisan dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam penafsiran makna, bahkan bisa saja menimbulkan kekacauan struktur kalimat. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan tanda baca secara benar sangatlah penting agar komunikasi tertulis dapat berlangsung secara efektif dan jelas.

Dalam sistem ejaan bahasa indonesia, terdapat berbagai jenis tanda baca yang digunkan untuk menunjang kejelasan tulisan, seperti tanda titik, tanda koma, titik koma, titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda hubung, tanda pisah, tanda kurung, tanda garis miring, serta, tanda peyingkat. Masing-masing tanda baca tersebut memiliki fungsi dan aturan penggunaan yang berbeda-beda, yang semuanya berperan dalam membentuk kesatuan makna dalam sebuah teks.

**Unsur Serapan**

Bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. *Pertama*, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeur, de tocto, de jure, dan l'exploitation de l'homme par l'homme* PUEBI (Jannah, 2021). Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. *Kedua*, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

**Teks Deskripsi**

Teks deskripsi adalah salah satu jenis karangan yang melukiskan kesan atau pancaindra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis, Dalman (dalam Lestari, 2022)**.**

Menurut (Purbania, 2019), teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarkan. Karangan jenis ini bertujuan memberikan kesan kepada pembaca sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang sedang terjadi.

**Kajian Penelitian yang Relavan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitiam terdahulu yang serupa. *Pertama*, penelitian Rahma (2022) dengan judul "Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penulisan Media Luar Ruangan di Kota Bireun". Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahma (2022) adalah sama-sama meneliti kesalahan ejaan. Perbedaannya, penelitian Rahma (2022) meneliti tentang kesalahan ejaan pada penulisan media luar ruangan di Kota Bireun, sedangkan peneliti ini meneliti tentang kesalahan ejaan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe dalam menulis karangan deskripsi.

*Kedua*, penelitian oleh Salmiati (2022) dengan judul "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Exsposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Aceh Utara". Persamaan penelitian ini dengan penelitian Salmiati (2022) adalah sama-sama meneliti kesalahan ejaan. Perbedaannya, penelitia Salmiati (2022) meneliti tentang kesalahan ejaan dalam menulis karangan eksposisi

siswa kelas X SMK Negeri 1 Aceh Utara, sedangkan peneliti meneliti tentang kesalahan ejaan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe dalam menulis karangan deskripsi.

*Ketiga*, penelitian Jannah (2021) dengan judul "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Nisam" yang juga meneliti tentang ejaan. Adapun persamaan peneliti ini dengan Jannah (2021) adalah sama-sama meneliti kesalahan ejaan. Perbedaanya, penelitian Jannah (2021) meneliti kesalahan penulisan ejaan pada karangan siswa kelas X SMK Negeri 1 Nisam, sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan ejaan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe dalam menulis karangan deskripsi.

*Keempat,* Hidayah dkk (2021) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek ejaan pada Kumpulan cerpen Karya Siswa SMP IT Nurul Islah". Adapun persamaan peneliti ini dengan Hidayah (2021) adalah sama-sama meneliti kesalahan ejaan. Perbedaanya, Hidayah (2021) meneliti tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek ejaan pada Kumpulan cerpen Karya Siswa SMP IT Nurul Islah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesalahan ejaan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe dalam menulis karangan deskripsi.

*Kelima,* Manshur dkk (2022) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Kesalahan Bahasa indonesia pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Angkatan 2020". Adapun persamaan peneliti ini dengan Manshur (2022) adalah sama-sama meneliti kesalahan ejaan. Perbedaanya, Manshur (2022) meneliti tentang Analisis Kesalahan Bahasa indonesia pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Angkatan 2020, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kesalahan ejaan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe dalam menulis karangan deskrpsi.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Sugiyono (dalam Salmiati, 2022). Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan suatu keadaan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami kesalahan penulisan yang sedang diteliti sehingga dapat dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bukan menggunakan angka-angka. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe. Sumber data dalam penelitian bersumber dari teks deskripsi siswa SMAN 3 Lhokseumawe.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Kedua teknik ini digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang akurat dan relavan sesuai dengan foukus penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiris sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (dalam Salmiati, 2022) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat instrumen utama yang menetapkan fokus masalah, mengumpulkan dan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Selain itu, lembar kerja siswa digunakan. Teknik analisis data yang penulis lakukan merujuk pada pendapat Ardian dan Yonohudiyono (Rafiana, 2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, mengklafikasi data, dan mendeskripsikan kesalahan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan dalam sebuah kumpulan teks yang telah ditulis oleh peserta didik. Berdasarkan hasiil analisis ditemukan total 535 kesalahan yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan tanda baca.

Tabel berikut merinci jenis-jenis kesalahan yamg ditemukan dalam aspek penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca:

**Tabel 1.** Kesalahan Penggunaan Ejaan

| **Jenis Kesalahan** | **Jumlah Kesalahan** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Huruf kapital | 298 | 55,60% |
| Kata dasar | 7 | 1,31% |
| Kata berimbuhan | 14 | 2,61% |
| Kata ulang | 8 | 1,49% |
| Kata ganti | 28 | 5,22% |
| Kata depan | 7 | 1,31 |
| Singkatan | 136 | 25,91% |
| Tanda titik | 16 | 2.99% |
| Tanda koma | 21 | 3,7% |
| Jumlah | 535 | 99,82% |

Dari tabel tersebut, dapat diamati bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan yang paling banyak ditemukan. Penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, seperti penggunaan huruf kapital di tengah kalimat atau pemakaina huruf kapital pada awal kalimat,

menjadi kesalahan yang berulang. Selain itu, penulisan singkatan juga menimbulkan banyak kekeliruan.

Penggunaan tanda titik dan koma yang tidak sesuai berdampak pada struktur kalimat yang rancu. Beberapa kalimat menjadi tidak selesai secara utuh atau terlalu panjanng tanpa jeda yang tepat. Ketidaktepatan penggunaan tanda baca berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan menurunkan kejelasan struktur kalimat, sehimgga maksud yang ingin disampaikan penulis menjadi kurang tepat.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 17 teks deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe ditemukan berbagai bentuk kesalahan ejaan yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan tanda baca. Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa masih banyak dan beragam.

Kesalahan pemakaian huruf merupakan jenis kesalahan yang paling dominan khususnya dalam penggunaan huruf kapital, dengan jumlah sebanyak 298 kesalahan. kesalahan ini mencerminkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami aturan penggunaan huruf kapital dalam berbagai konteks, seperti pada awal kalimat, ditengah-tengah kalimat, nama orang, nama tempat. Hal ini menunjukan perlunya penguatan materi mengenai penggunaan huruf kapital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesalahan penulisan kata juga ditemukan banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup (a) kesalahan kata dasar sebanyak 7 kesalahan (b) kesalahan kata berimbuhan 14 (c) kesalahan kata ulang sebanyak 8 kesalahan (d) kesalahan kata ganti 28 kesalahan (e) kesalahan kata depan sebanyak 7 kesalahan (f) kesalahan singkatan sebanyak 136.

Kesalahan pemakaian tanda baca juga ditemukan dalam jumlah yang cukup signifan. Terdapat 16 kesalahan pengguanaan tanda titik dan 21 kesalahan dalam penggunaan tanda koma. Kesalahan ini menunjukan bahwa siswa belum mapu menggunakan tanda baca secara tepat untuk membentuk struktur kalimat yang jelas dan logis.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Kesalahan-kesalahan tersebut bukan hanya mencerminkan kurangnya penguasaan materi ejaan, tetapi juga menunjukan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentinya ketetapan berbahasa dalam konteks tulisan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan

menulis, perlu diarahkan untuk memberikan perhatian khusus terhadap ejaan, agar siswa dapat menulis dengan lebih cermat dan sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam teks deskripsi Siwa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe masih ditemukan berbagai kesalahan ejaan. Peneliti menemukan tiga jenis kesalahan yang meliputi (a) pemakaian huruf kapital, (b) penulisan kata, (c) pemakain tanda baca. Hasil penelitian menunjukan bahwa kesalahan ejaan dalam teks deskripsi Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lhokseumawe masih ditemukan berbagai kesalahan. Jumlah keseluruhan ejaan yang ditemukan mencapai 535 Diantaranya 1) kesalahan huruf kapital sebanyak 298 kesalahan 2) kesalahan penulisan kata, meliputi (a) kesalahan kata dasar, ditemukan sebanyak 7 kesalahan, (b) kesalahan kata berimbuhan 14 kesalahan, (c) kesalahan kata ulang ditemukan sebanyak 8 kesalahan (d) kesalahan kata ganti (ku, kau, mu, dan nya), ditemukan sebanyak 28 kesalahan, (e) kesalahan depan (di, ke, dan dari), ditemukan sebanyak 7 kesalahan (f) kesalahan singkatan ditemukan 136 kesalahan 3) kesalahan tanda baca, meliputi (a) kesalahan tanda titik, ditemukan sebanyak 16 kesalahan, (b) kesalahan tanda koma, ditemukan sebanyak 21 kesalahan. Adapun dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap keseluruhan data, diketahui bahwa jenis kesalahan yan paling banyak ditemukan adalah kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitani yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

- Bagi Mahasiswa, disarankan agar mempelajari analisis kesalahan penulisan dalam berbahasa Indonesia lebih mendalam.
- Bagi Guru, disarankan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kesalahan ejaan dalam penulisan bahasa Indonesia.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti kesalahan ejaan secara mendalam, baik dalam penulisan ilmiah maupun nonilmiah..

## DAFTAR REFERENSI


Ahyar. (2015). Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah. In *Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah* (Vol. 1). https://repository.unimal.ac.id/2045/1/Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah.pdf

Basyaroh Purbania, Muhammad Rohmadi, B. setiawan. (2019). Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas XI SMK. *Paedagogia*, *22*(1), 27–39. https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/download/29968/pdf

Dwi Lestari. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas XII SMP Negeri 8 Tapung. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 2, Nomor 1).

Herawati. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd 04 Besito Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*. https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8643

Hidayah. (2021). *Analis Kesalahan Bernahasa Aspek Ejaan Pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa SMP IT Nurul*.

Husna. A, W. N. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Teks Cerpen Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Candung. *Lingua Franca:Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *6*(2), 124. https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.8596

Khasanah. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Puebi). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*.

Lestari, S. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual. In *Journal of education* (Vol. 2, Nomor 1).

Martius. (2018). Bahasa Indonesia Versi Mahasiswa Nonjurusan Bahasa Indonesia (Suatu Pendekatan Pada Tulisan Karya Ilmiah). In *Asa Riau*.

Qhadafi. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.

Rafiana. (2020). *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Unimal*. Universitas Malikussaleh.

Rahma. (2022). *Analisis Kesahan Ejaan Pada Penulisan Media Luar Ruang Kota Bireun*.

Reni Supriani Ida, R. S. (2017). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 67–76.

Salmiati. (2022). *Analisi Kesalahan ejaan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Negeri 1 Aceh Utara*.

Syahriandi. (2019). *Terampil Menulis : Ilmiah* (Edisi pert). Sefa Bumi Persada.